

Strategi BUMDes Dalam Mengembangkan Agrowisata Belimbing Desa Watesari Kecamatan Balngbendo

Oleh:

Uswatun Khasanah,

Isnaini Rodiyah

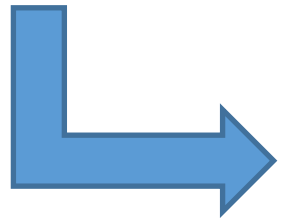
Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan


Desa Agrowisata merupakan program desa wisata untuk memperkuat potensi desa dan meningkatkan perekonomian. Agrowisata secara umum adalah suatu bentuk wisata yang menggali potensi kebudayaan, sektor pertanian dan wilayah pariwisata. BUMDes adalah lembaga yang mengelola sumber daya serta aset ekonomi desa bertujuan untuk memperkuat masyarakat desa dalam rangka meningkatkan perekonomian desa.



Keberadaan BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan pada dasarnya desa mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengurus segala kepentingan masyarakat desa itu sendiri.



Pendahuluan



Sesuai dengan Peraturan Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Nomor 09 Tahun 2016 tentang pembentukan, pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah dan masyarakat Desa Watesari

Desa di Watesari mengkomodifikasi kebijakan Bupati tersebut dengan mendirikan BUMDes dengan nama "BUMDes BINA SEJAHTERA". Bergerak di bidang bisnis yang terdiri 3 unit usaha yakni Agrowisata Belimbing Watesari Kolam Renang Watesari Mini Park dan Persewaan Stand. Agrowisata Belimbing yang didirikan pada tahun 2019 dengan menggunakan strategi *branding* lebih menekankan pada mengembangkan Agrowisata Belimbing khususnya pada pengembangan produk dan pemasaran buah belimbing.

Pendahuluan



Kurangnya dalam pengelolaan serta pengembangan terhadap obyek wisata tersebut, misalnya berkurangnya daya tarik yang ada pada obyek wisata, fasilitas yang masih belum menunjang para pengunjung, serta promosi yang dilakukan masih belum maksimal. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya minat para pengunjung untuk berkunjung ke Agrowisata Belimbing Watesari sehingga jumlah dari pengunjung mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya.

Tabel 1. Data Pengunjung Tahun 2021-2022

Bulan	Tahun	
	2021	2022
Januari	55	224
Februari	69	50
Maret	105	102
April	111	254
Mei	109	100
Juni	115	97
Juli	150	108
Agustus	137	149
September	290	120
Oktober	103	75
November	196	120
Desember	289	192
Total	1729	1591

Sumber: Data diolah penulis tahun (2023)

Permasalahan Yang Ditemui

Strategi menurut Suryono (2019) merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mendistribusikan dan menggunakan berbagai sarana dalam mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dijelaskan bahwa tipe-tipe strategi meliputi; Corporate Strategy (Strategi Organisasi), Program strategy (Strategi Program), Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya), Institutional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Berdasarkan observasi dihimpun informasi bahwa strategi BUMDes Watesari dalam program pemasaran kurang digencarkan ke berbagai daerah hanya memasarkan di dekat dengan lokasi Agrowisata Belimbing Watesari dan belum konsisten dalam mempromosikan melalui sosial media seperti *whatsApp* dan *facebook* dan masih belum melalui *e-commerce*.

Metode

Jenis Penelitian:
Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



Fokus Penelitian:
Mengetahui dan mendeskripsikan strategi BUMDes dalam mengembangkan agrowisata belimbing Desa Watesari



Lokasi Penelitian:
Agrowisata Belimbing Desa Watesari Kecamatan Bangbendo Kabupaten Sidoarjo



Penentuan Informan:
purposive sampling



Teknik Analisis Data:

- pengumpulan data,
- reduksi data,
- penyajian data,
- penarikan kesimpulan.



Sumber Data:

- Data Primer
- Data Sekunder



Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi
- Studi Pustaka

Hasil dan Pembahasan

Strategi Organisasi (*corporate strategy*)

Strategi organisasi merupakan penetapan dalam tujuan serta perumusan misi dari organisasi tersebut. Strategi organisasi mencakup dengan perumusan visi misi dan penetapan tujuan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arofik selaku Kepala Desa Watesari, sebagai berikut:

“Ada tujuan dari BUMDes Bina Sejahtera Desa Watesari yang sudah ditetapkan nduk, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan dari masyarakat Desa Watesari yang lebih fokus ke kelompok usaha yang ada di desa mbak dengan menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung pada kelompok usaha desa agar berkembang”. (wawancara 09 Agustus 2023, di Kantor kepala desa Watesari).

Tujuan dari BUMDes dalam penelitian ini secara garis besar untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa Watesari dengan cara mendukung kelompok usaha agar berkembang. Penetapan tujuan ini didasari adanya visi dan misi BUMDes Bina sejahtera yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan organisasi ini BUMDes Bina Sejahtera mengambil langkah dalam pembentukan Desa Agrowisata petik belimbing dengan cara memanfaatkan potensi lahan desa salah satunya dari tanah kas desa (TKD).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Program (*Program strategy*)

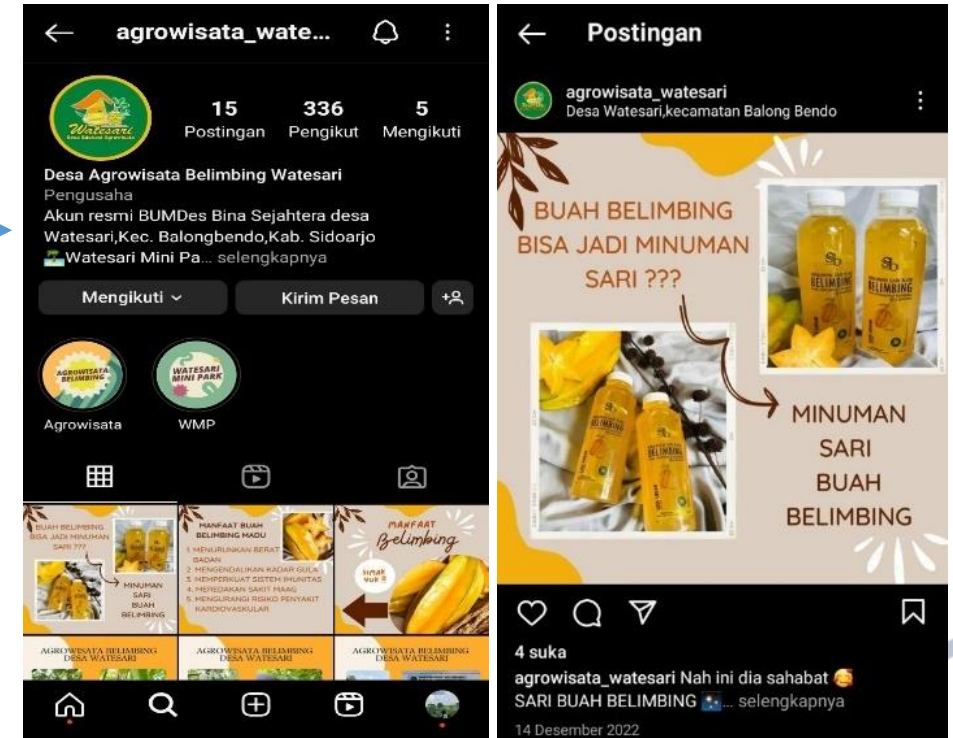
Tabel 2. Program Agrowisata Belimbing

Program Agrowisata Belimbing	Dampak
Petik Buah Mandiri	Dapat meningkatkan daya tarik pengunjung saat berwisata
Olahan Produk Belimbing	Dapat meningkatkan pendapatan warga setempat
Program Branding Wisata	Dapat tersebar luas berbagai penjuru

Sumber : Data diolah penulis tahun (2023)

Agrowisata Belimbing Watesari mempunyai 3 program. Namun program tersebut memiliki kekurangan seperti pada olahan produk masih belum memiliki fasilitas mendukung serta pada branding wisata dimana pemasarannya masih sebatas sekitar tempat tinggal sendiri, serta konsistensi dalam mempromosikan melalui media sosial maupun pemasaran secara manual. Promosi yang dilakukan melalui media sosial instagram Agrowisata Belimbing Watesari sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. Promosi Agrowisata Belimbing Desa Watesari



Sumber: Instagram agrowisata watesari (2023)

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

- ❖ Dalam meningkatkan standar kinerja organisasi, Cara yang dilakukan BUMDes Bina Sejahtera Watesari untuk meningkatkan kemampuan dengan mengikuti pelatihan dan melalui studi banding. Pengurus BUMDes Sejahtera masih minim dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Sedikit banyaknya anggota mempengerahui dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan SK Kepala Desa No 6 Tahun 2016, dengan susunan oleh 5 orang pengurus, 2 orang pengawas dan serang penasehat yang mengelola BUMDes Bina Sejahtera.

Tabel 3. Jumlah Pengurus BUMDes Watesari

JABATAN	JUMLAH
Penasehat	1 Orang
Pengawas	2 Orang
Pengurus BUMDes	3 Orang

Sumber; Data Olah penulis 2023

- ❖ Fasilitas yang ada di BUMDes Bina Sejahtera, yang disampaikan Bu sulis Selaku Pemerintah Desa dan Staff BUMDes:

“Banyak mbak fasilitas yang ada di agrowisata belimbing yang dapat digunakan untuk umum ada spot foto, toilet, sarana ibadah, tempat parkir selain itu juga memiliki aula edukasi mbak yang biasanya digunakan untuk penyewaan rapat mbak dan kegiatan perkumpulan gitu mbak. Rencana kedepannya kami juga ingin membangun sebuah taman bermain anak-anak mbak agar lebih menarik saat dikunjungi” (wawancara, 09 Agustus 2023)

Berdasarkan wawancara fasilitas yang dimiliki cukup memadai. Pemanfaatan fasilitas salah satunya aula edukasi yang dimanfaatkan sebagai tempat persewaan, memiliki akses jalan yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun milik pribadi. Selain letaknya yang sangat strategis, akses jalan menuju ke lokasi tujuannya dirasa keadaan jalannya yang sedikit berlubang.

Hasil dan Pembahasan

BUMDes Bina Sejahtera dalam mengelola keuangan menggunakan tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan pada keuangan setiap tahunnya BUMDes Bina Sejahtera juga menggunakan pembukuan seperti, buku besar akuntansi dan pembukuan pemasukan dan pengeluaran mulai dari bulan Januari sampai Desember pada tahun anggaran.

Hasil yang didapat dari agrowisata hanya cukup dimanfaatkan untuk perawatan Agrowisata Belimbing Watesari agar tetap terawat. Hal ini sulit untuk melakukan pengembangan Agrowisata Belimbing secara maksimal.

Tabel 4. Laporan Keuangan Agrowisata Belimbing Januari-Desember Tahun 2022

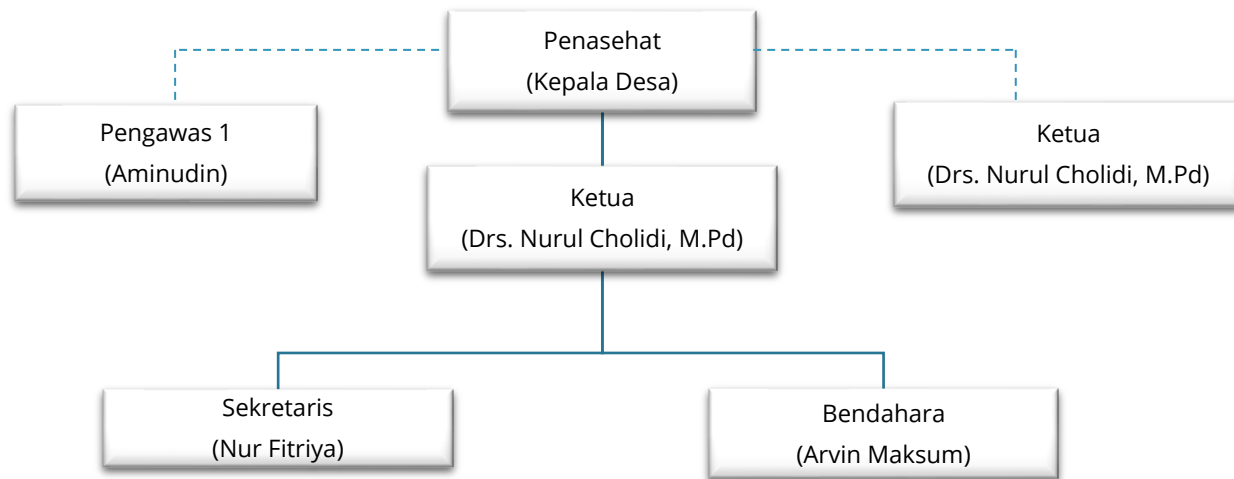
Pemasukan		
Saldo Kebun Belimbing (01/01/2022)		Rp 872.500
Laba Usaha		
1. Panen Belimbing 334 kg (Januari)	Rp 3.340.000	
2. Panen Belimbing 192 Kg (Maret)	Rp 1.920.000	
3. Panen Belimbing 758 Kg (April)	Rp 7.580.000	
4. Panen Belimbing 112 Kg (Mei)	Rp 1.120.000	
5. Panen Belimbing 155 Kg (Juni)	Rp 1.550.000	
6. Panen Belimbing 175 Kg (Juli)	Rp 1.750.000	Rp 27.720.000
7. Panen Belimbing 250 Kg (Agustus)	Rp 2.500.000	
8. Panen Belimbing 210 Kg (September)	Rp 2.100.000	
9. Panen Belimbing 100 Kg (Oktober)	Rp 1.000.000	
10. Panen Belimbing 225 Kg (November)	Rp 2.250.000	
11. Panen Belimbing 261 Kg (Desember)	Rp 2.610.000	
Total Penerimaan		Rp 28.592.500
Pengeluaran		
Obat-Obatan		
1. Obat Rumput	Rp 3.472.000	
2. DMA+Lanat+Sevin	Rp 2.420.000	
3. Termicon	Rp 64.000	
4. Gandasi bauh+daun	Rp 457.500	
5. Allium	Rp 181.000	Rp 11.598.500
6. Hama	Rp 1.584.000	
7. Fungisida	Rp 679.000	
8. Topsin	Rp 211.000	
9. Pupuk Urea	Rp 1.930.000	
10. Mes Belimbing	Rp 600.000	
Pembungkus		
Plastik 10 pack	Rp 70.000	Rp 70.000
Gaji Pekerja		
Upah Pekerja Agrowisata Belimbing	Rp 13.852.000	Rp 13.852.000
Total Pengeluaran		Rp 25.520.500
Total Saldo Akhir		Rp 3.072.000

Sumber: Laporan Keuangan BUMDes Bina Sejahtera (2022)

Hasil dan Pembahasan

Strategi Kelembagaan (*Institutional strategy*)

Struktur BUMDes sebagaimana telah diatur pada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes bahwa pengurus BUMDes terdiri atas penasehat, pelaksana dan pengawas BUMDes diresmikan saat musyawarah desa. Struktur Organisasi BUMDes terbentuk adanya musyawarah desa.



- ❑ Badan Usaha Milik Desa Bina Sejahtera sudah membentuk struktur pengurusan yang terdiri penasehat, pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara. Struktur kepengurusan tidak berjalan semestinya karena masih banyak SDM yang belum mampu dalam mengemban amanahnya. Rapat koordinasi seharusnya dilakukan setiap bulan sekali namun hal tersebut belum terealisasi. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antar sesama pengurus, minimnya pengetahuan serta kesadaran individunya.

Kesimpulan

1

Strategi organisasi BUMDes Bina Sejahtera Sudah menetapkan tujuan dan visi misi dalam mengembangkan Agrowisata Belimbing. Visi dan misi BUMDes Bina sejahtera yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan organisasi ini BUMDes Bina Sejahtera mengambil langkah dengan cara memanfaatkan potensi lahan desa salah satunya dari tanah kas desa (TKD) dengan dibentuknya Agrowisata Belimbing.

2

Strategi program Agrowisata Belimbing mempunyai tiga program yang masih memiliki kekurangan dan belum terealisasi dengan baik. Terutama dari segi pemasaran yang masih belum konsisten dalam memasarkannya.

3

Pendukung sumber daya terbagi dari aspek SDM pada BUMDes Bina Sejahtera secara kualitas dan kuantitas masih belum terpenuhi. Aspek sumber daya finansial BUMDes Bina Sejahtera sudah melakukan pembukuan dari tahun ke tahun. Meskipun dana yang dimiliki minim akan tetapi sudah dimanfaatkan secara maksimal. Dari aspek sarana dan prasarana cukup memadai masih ada beberapa yang belum terpenuhi dalam rancangan pada tahun berikutnya. Pemanfaatan fasilitas sudah dilakukan memanfaatkan aula sebagai penyewaan.

4

Strategi kelembagaan dari segi struktur organisasi, BUMDes Bina Sejahtera sudah membentuk kepengurusan namun belum maksimal dan BUMDes Bina Sejahtera belum menjalin kemitraan kepada pihak lain seperti pada Dinas Kepariwisata, perguruan tinggi serta pihak swasta lainnya. Namun Bumdes Bina Sejahtera sudah menggandeng dari pemuda Watesari dan warga setempat dalam pengelolaan, pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Watesari.

Referensi

- K. Sumiasih, A. Kata Kunci, and B. Usaha Corresponding Author, "Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)", [doi: 10.24843/JMHU.2018.v07.i04](https://doi.org/10.24843/JMHU.2018.v07.i04).
- I. Febriandhika and T. Kurniawan, "Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur," 2019.
- F. Rakhmad Yanuar, "Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Kunjungan Wisata Negeri Atas Angin Strategi Bumdes Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Negeri Atas Angin Di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro."
- N. D. Komalasari, A. Susiantoro, and A. Puspaningtyas, "Strategi Bumdes Dalam Optimalisasi Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata D'ganjaran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo."
- S. Faradin and E. H. Fanida, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Tirta Abadi Melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro."
- N. Febriana, "Manajemen Strategi Pegelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo."
- M. Q. Lasaib and H. W. Asngadi, "Strategi Pemasaran Unit Usaha Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala," *J. Publ. Sist. Inf. dan Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 14–30, 2023.
- W. G. Yomi, M. F. Adnan, and Z. Alhadi, "Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar," *JPSI (Journal Public Sect. Innov.)*, vol. 3, no. 1, p. 6, 2019, [doi: 10.26740/jpsi.v3n1.p6-11](https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p6-11).
- B. M. Purnama and Meirinawati, "Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban," *Publika*, vol. 8, no. 5, pp. 1–10, 2020.
- A. D. Kuraesin, "Influence Organizational Structure on the Quality of Accounting Information Systems," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 7, no. 2, pp. 226–234, 2014.

Referensi

- Mazlan, I. Ismail, and Juharni, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali) The Development Strategies of Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Sinjai Regency: A Case Study of Polewali Village," *J. Negara*, vol. 2, no. 2, pp. 86–90, 2020. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p6-11>
- Phillip, S., Hunter, C., & Blackstock, K. (2010). A Typology for Defining Agritourism. *Tourism Management*, 31(6), 754–758. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.00>
- Purnama, Bagas Muhammad, Meirinawati. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Publika*. 8(5). 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/36729/32841>
- Rakhmad Yanuar, Ferdinan. (2019). Strategi Bumdes dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Publika*. 7(2). 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27105/24807>
- Sumiasih, Kadek. (2018). Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana*. 7(4). 565-585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/view/42679/27399>
- Suryadi, Asep, Budiman Rusli, Mohammad Benny Alexandri. (2021). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Responsive*. 4(1). 29-46. <file:///C:/Users/USER/Downloads/34563-123671-1-PB.pdf>
- Yomi, Wanda Gustri, M. Fachri Adnan, Zikri Alhadi. (2019). Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*. 3(1). 6. doi: [10.26740/jpsi.v3n1.p6-11](https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p6-11).

